

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak kecil kita selalu diberikan nasihat untuk melakukan suatu hal yang melibatkan kepekaan terhadap orang lain di sekitar kita baik di lingkungan rumah maupun luar rumah. Kemudian kepekaan tersebut akan menumbuhkan rasa simpati, rasa kepedulian dan juga solidaritas antar sesama terhadap ruang lingkup sosial. Hal ini juga akan berdampak pada aktivitasnya di luar rumah tepatnya di lembaga pendidikan yang dijalannya sehari-hari, dimana mereka akan memiliki rasa jiwa sosial yang tinggi terhadap teman-temannya maupun guru-guru di sekolah dan di kampus. Pendidikan juga berperan penting sebagai jembatan mereka dalam melakukan sebuah aktivitas sosial di luar kelas seperti mengikuti organisasi di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal *softskills* seperti kepemimpinan, komunikasi, kerjasama, berpikir kritis, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial mereka ke masyarakat.

Menurut (Cahyaning Pertiwi et al., n.d.) ada lima manfaat dalam mengikuti organisasi diantaranya ialah melatih kepemimpinan, belajar mengatur waktu, memperluas jaringan atau networking, mengasah kemampuan sosial, dan *problem solving* serta manajemen konflik. Dengan adanya manfaat tersebut diharapkan mereka bisa mengeksplor kemampuan diri mereka agar bisa mempunyai nilai diri sehingga orang lain akan melihat mereka sebagai *role model* atau seseorang yang patut dicontoh sebagai orang yang

menginspirasi orang lain baik dalam hal kebaikan maupun kelebihan orang tersebut. Arti kata organisasi itu sendiri ialah berasal dari bahasa Yunani yaitu “*organon*” yang mempunyai arti alat bantu atau sebuah instrumen (Morgan, 2006).

Jika kita lihat dari pengertian yang dijelaskan oleh Morgan bahwa organisasi yakni sebuah alat atau hal yang membantu remaja dalam memenuhi kebutuhan dan juga sebagai jalan mereka untuk mencapai sebuah tujuan, artinya organisasi bisa diibaratkan sebagai roda yang bisa membawa mereka ke tahap yang lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam segala hal tergantung fokus isu yang diperjuangkan oleh masing-masing organisasi tersebut terutama dalam *non-governmental organization* atau dalam bahasa Indonesianya ialah organisasi nonpemerintah yang biasanya memperjuangkan isu-isu sosial yang masih menjadi permasalahan di suatu negara isu-isu tersebut bisa mencakup pendidikan, ekonomi, sosial, lingkungan, dan sebagainya secara sukarela maupun berbayar. Salah satunya ialah Aliansi Remaja Independen yang berlokasi di Jakarta Timur yang mempunyai fokus dalam menyuarakan isu-isu dikalangan anak muda diantaranya ialah isu toleransi dan HKSR.

Dengan banyaknya fokus isu yang ada dalam organisasi nonpemerintahan tersebut, tentunya mereka diharapkan dapat merepresentasikan isu dan juga mengelola organisasi yang mereka jalankan agar berjalan dengan baik dan sukses. Organisasi nonpemerintah berbentuk seperti sebuah yayasan yang bergerak sendiri tanpa adanya naungan dibawah pemerintahan dan dilakukan secara sukarela untuk membantu masyarakat umum yang dicirikan dengan

bukan bagian dari pemerintah, dari birokrasi negara, dalam menjalankan kegiatan nirlaba, kegiatan tersebut dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, dan bukan untuk kepentingan anggota seperti melakukan organisasi profesi (*Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 09 Tahun 2004 Tentang Lembaga Swadaya Masyarakat.*, n.d.).

Masalah-masalah sosial di Indonesia dapat dengan mudah kita temukan diberbagai daerah dan tempat. Dilihat dari sudut pandang di lapangan, hampir beragam baik itu pendidikan, kesehatan, pertanian, kelautan, dan lain-lain, tidak berada pada tempat berlindung dari permasalahan sosial. Begitu pula pada aspek geografis permasalahan sosial ada di desa dan kota. Impian setiap orang, termasuk masyarakat kelas bawah dan atas, adalah hidup tanpa masalah sosial. Hal ini terbukti dengan upaya yang dilakukan masyarakat untuk selalu berusaha mencari solusi dalam mengatasi permasalahan sosial salah satunya yang dilakukan oleh anak muda di Aliansi Remaja Independen (Mawaza & Khalil, 2020).

Isu kepemudaan yang di suarakan oleh Aliansi Remaja Independen saat ini menunjukkan bahwa masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang dialami oleh generasi muda sekarang khususnya di Kota Jakarta. Isu-isu tersebut meliputi pentingnya toleransi dalam keberagaman suku, ras, budaya, agama dan sebagainya dan Hak Kesehatan Reproduksi. Isu sosial tersebut sangat erat kaitannya dengan pandangan bahwa permasalahan anak muda saat ini perlu dipertimbangkan kembali dalam penanganannya dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Isu pertama dari Aliansi Remaja Independen sendiri ialah toleransi yakni mereka melihat masih banyaknya peristiwa intoleransi terhadap sesama baik itu intoleransi. Sikap toleransi itu sendiri adalah kemauan menerima perbedaan, menghargai orang yang berbeda sebagai sesuatu dan mempercayai orang yang berbeda dengan kita. Dengan sikap toleransi ini maka akan muncul sikap rukun dengan perbedaan tanpa adanya rasa benci pada sesama (Qodir, 2018). Isu ini juga kerap kali menimbulkan tindakan *bullying* yang dialami oleh anak muda khususnya para pelajar. Penyebabnya bisa terjadi karena kurangnya pendidikan orang tua terhadap anak dalam menghormati dan menghargai setiap keberagaman yang ada.

Kemudian yang kedua ialah isu HKSR (Hak Kesehatan Seksual Reproduksi). HKSR merupakan bagian dari hak asasi manusia, karena komponen HKSR berasal dari komponen hak asasi manusia; seperti hak untuk hidup, hak untuk tidak mengalami penyiksaan, hak atas privasi, hak atas pendidikan dan hak untuk tidak mengalami diskriminasi (Rahadian, 2018). Selain itu pendidikan seks sejak dini perlu pun juga menjadi isu penting di HKSR ini karena mengingat masih banyaknya tindakan aborsi ilegal, kekerasan seksual, pelecehan anak, kehamilan remaja, IMS, HIV-AIDS dan lainnya.

Dengan permasalahan yang sudah dijelaskan, membuat anak muda di Aliansi Remaja Independen yang terdiri dari berbagai latar belakang memilih untuk tidak berdiam diri akan banyaknya permasalahan sosial khususnya pada kaum muda yang alami, baik yang dialami oleh orang lain maupun diri mereka

sendiri. Tentunya dengan adanya partisipasi anak muda dalam ikut serta untuk membuat perubahan, mereka tentunya akan berkontribusi dalam membuat suatu program maupun kegiatan yang nantinya akan menghasilkan dampak untuk kedepannya.

Program kegiatan tersebut akan bersifat aktual dan sistematis yang terpadu untuk mencapai tujuan dan sasaran. Kegiatannya adalah pengembangan lebih lanjut suatu program sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis yang berkontribusi pada pencapaian visi dan misi (*BAPPEDA Bantul - Program Dan Kegiatan*, n.d.). Kegiatan ini akan menghasilkan sebuah tindakan dimana tindakan itu bisa disebut sebagai tindakan sosial. Tindakan sosial berkaitan erat dengan teori dari Max Weber dimana perilaku masing-masing individu atau kelompok, masing-masing mempunyai motivasi dan tujuan yang berbeda atas suatu tindakan yang dilakukan. Dengan adanya kontribusi yang dilakukan oleh anak muda di Aliansi Remaja Independen untuk membuat dan menjalankan suatu program yang sesuai dengan isu yang mereka suarakan akan menghasilkan dampak sosial terhadap lingkungan sekitar, khususnya di daerah Jakarta.

Fokus penelitian ini tentunya memiliki latar belakang yang sama oleh peneliti lainnya baik didalam maupun diluar kampus. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah Rahim dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019 yang berjudul "*Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*". Rasa ingin tahu penulis

untuk mengetahui lebih dalam tentang peranan karang taruna di Desa Maradekaya kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dalam mengembangkan kepedulian sosialnya menjadi tujuan penulis untuk mendalami masalah ini lebih jauh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sangat menunjukkan bahwa pemuda Karang Taruna sudah berperan dalam mengadakan beberapa kegiatan sosial. Pada penelitian ini, peneliti juga akan mengeksplor lebih jauh lagi terkait partisipasi anak muda dalam berkontribusi untuk meningkatkan kepedulian sosial mereka terkait isu kepemudaan yang saat ini terjadi di Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka peneliti menemukan identifikasi masalah, antara lain:

1. Partisipasi remaja di Aliansi Remaja Independen Jakarta Timur sebagai bentuk kepedulian sosial mereka terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh remaja berdasarkan isu yang diperjuangkan oleh Aliansi Remaja Independen
2. Bentuk kontribusi yang dihasilkan dari adanya partisipasi remaja di Aliansi Remaja Independen Jakarta Timur dalam mengatasi permasalahan sosial terutama dalam isu kepemudaan
3. Dampak dari adanya kontribusi yang dilakukan oleh remaja di Aliansi Remaja Independen Jakarta Timur terkait permasalahan sosial anak muda

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa faktor pendukung remaja berpartisipasi di Aliansi Remaja Independen Jakarta Timur?
2. Apa saja bentuk kontribusi remaja di Aliansi Remaja Independen Jakarta Timur dalam mengatasi permasalahan sosial terutama dalam isu kepemudaan?
3. Bagaimana dampak/pencapaian yang dihasilkan dari kontribusi remaja di Aliansi Remaja Independen Jakarta Timur dalam mengatasi permasalahan sosial terutama dalam isu kepemudaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung remaja berpartisipasi di Aliansi Remaja Independen Jakarta Timur
2. Untuk mengetahui bentuk kontribusi remaja di Aliansi Remaja Independen Jakarta Timur dalam mengatasi permasalahan sosial terutama dalam isu kepemudaan
3. Untuk mengetahui dampak/pencapaian yang dihasilkan dari kontribusi remaja di Aliansi Remaja Independen Jakarta Timur dalam mengatasi permasalahan sosial terutama dalam isu kepemudaan

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan serta bisa mengeksplorasi lagi lebih jauh terkait partisipasi anak muda dalam mengatasi permasalahan sosial khususnya dalam isu kepemudaan.
- 2) Dapat menjangkau banyak anak muda agar bisa lebih meningkatkan pemikiran kritis mereka terhadap isu kepemudaan
- 3) Bertujuan untuk mengetahui teori tindakan sosial seseorang ketika memiliki sebuah motivasi maupun tujuan dalam melakukan sebuah tindakan yang sesuai dengan rasionalitasnya
- 4) Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan partisipasi remaja dalam menyuarakan isu kepemudaan

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi remaja, menjadikan seseorang yang sadar akan sebuah permasalahan sosial disekitarnya yang akan membuat mereka sebagai pelaku agen perubahan di Indonesia
- 2) Bagi organisasi nonpemerintah, dapat menjangkau lebih banyak lagi *agent of change* terutama dikalangan anak muda agar bisa membantu mereka mengatasi permasalahan sosial yang dialami oleh anak muda

- 3) Bagi penulis, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai inspirasi penulis untuk selalu memiliki pemikiran kritis terhadap isu kepemudaan yang masih menimbulkan permasalahan
- 4) Bagi masyarakat, bisa mewakili suara masyarakat melalui anak muda di dalam ruang lingkup organisasi nonpemerintah untuk menyuarakan isu kepemudaan tersebut ke ranah pemerintah

1.6 Kerangka Berpikir

Setiap manusia memiliki tujuan hidup mereka masing-masing. Mereka semua dihadapkan beberapa pilihan berdasarkan apa yang mereka yakini dan pahami baik itu berdasarkan pemahaman agama maupun sosial yang tentunya sesuai dengan pemikiran yang rasional. Kata rasional sendiri identik dengan pemikiran yang dimiliki atau diteruskan oleh seseorang. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rasional artinya menurut pikiran dan pertimbangan logis, menurut akal sehat (Mulachela, n.d.).

Isu kepemudaan di Indonesia masih menjadi perbincangan hangat sampai sekarang ini, terutama permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari isu tersebut. Pada tahun 2023 pemerintah telah menetapkan tiga bidang pembangunan pemuda dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP), salah satunya yakni terkait dengan pencegahan perilaku berisiko di kalangan remaja termasuk pencegahan perilaku negatif (perundungan, seks bebas, intoleransi, HIV, NAPZA, dan sebagainya) (Kominfo, 2023). Bidang tersebut tentunya sangat berkaitan erat dengan isu yang diperjuangkan oleh Aliansi Remaja

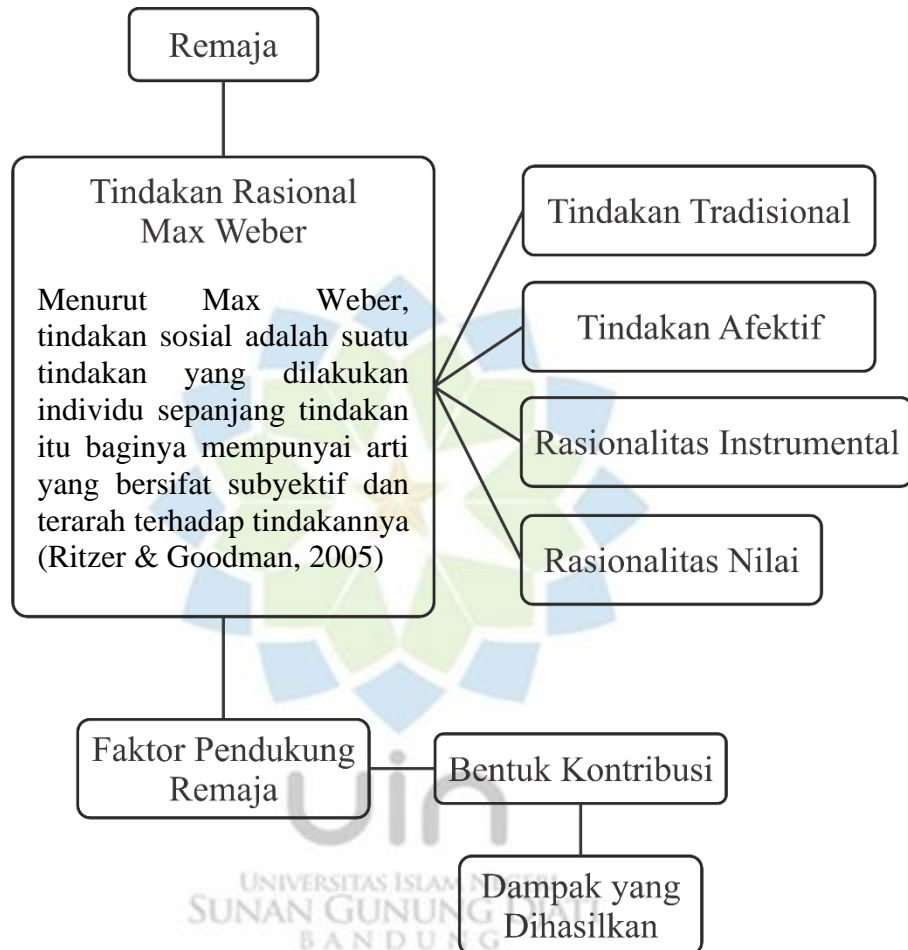
Independen sehingga mereka mengajak para anak muda dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Di organisasi tersebut para anak muda dituntut untuk selalu kritis dan berwawasan luas dengan isu anak-anak muda di zaman sekarang ini yang banyak merugikan masyarakat. Disana anak muda ditantang untuk bernegosiasi ke pemerintah agar bisa menyampaikan suara anak muda yang kerap kali jarang didengar oleh mereka. Jika kita lihat dari kegiatan tersebut, tentu hal ini akan lebih menggali lebih dalam lagi kemampuan mereka ke tingkat yang lebih tinggi dimana mereka ditantang untuk menemui petinggi negara yang bisa dibilang untuk bisa bertemu mereka harus standar level pejabat.

Bisa kita lihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak muda di Aliansi Remaja Independen, mereka sangat berperan aktif dalam ikut serta untuk menjadi seseorang yang tidak hanya mementingkan kepentingan mereka sendiri namun juga sadar akan adanya permasalahan yang dialami oleh anak muda. Harapan anak muda dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut di sebuah organisasi ialah agar mereka bisa mewakili suara masyarakat khususnya anak muda yang ada disekitar mereka.

Berdasarkan apa yang ada di kerangka pemikiran di bawah ini, peneliti akan memulai mendalami permasalahan ini dengan menggali informasi yang didapatkan oleh anak muda yang ada di Aliansi Remaja Independen untuk membahas lebih lanjut apa saja yang menjadi faktor pendukung anak muda dalam berpartisipasi di Aliansi Remaja Independen, kemudian bentuk kontribusi apa saja yang mereka lakukan, dan diakhiri dengan dampak yang

dihasilkan dari adanya kontribusi tersebut. Berikut skema konseptual penelitiannya:



Gambar 1. 1 Skema Konseptual